

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu pendidikan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti suatu aturan dengan membuat supaya orang tersebut merasa terlibat di dalamnya sehingga sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.<sup>2</sup> Disiplin diri sangat diperlukan anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik.<sup>3</sup>

Adapun belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>4</sup> Dengan begitu, kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh

---

<sup>1</sup>Aptorina, *Kedisiplinan Penting dalam Proses Pendidikan*, <http://syopian.net/blog/?p=623>, Tanggal 15 -03-2011, Jam 13.40

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), Cet. 2, hlm. 114

<sup>3</sup> Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 10

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), Cet. 3, hlm.11-12

suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Masalah kedisiplinan belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab tidak adanya kedisiplinan belajar bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Melihat dari fenomena yang ada, di MTs Negeri Kendal tersebut masih kurangnya penerapan dalam masalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Diantaranya kedisiplinan guru dan para siswanya masih sangat rendah, bagi siapa saja yang terlambat masuk sekolah baik guru ataupun siswa tidak ada sanksi tegas dalam mengatasinya, hanya teguran dari pihak kepala sekolah yang membuat mereka tidak jera dan berpeluang untuk mengulanginya lagi. Selain itu juga tidak jarang siswa yang memakai seragam sekolah dengan lengkap, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak masuk sekolah tanpa ijin. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lain sebagainya.

Penguatan disiplin dalam dilakukan dengan melakukan sebuah penerapan latihan mental. Adapun penerapan latihan mental ini didasarkan pada suatu teori disiplin mental yang berpandangan bahwa pada otak atau pikiran (*mind*), yang diangankan sebagai benda nonfisik, terbaring tidak aktif (*dorman*) hingga ia dilatih. Kecakapan pikiran atau otak seperti ingatan, kemauan, akal budi (*reason*), dan ketekunan (*perseverance*), merupakan "otot-ototnya" pikiran atau otak tadi. Seperti halnya otot-otot fisiologis yang bisa kuat jika dilatih secara bertahap dan terus menerus serta dengan porsi yang memadai, maka otot-otot pikiran atau otak pun demikian halnya. Ia bisa kuat dalam arti lebih tinggi kemampuannya jika dilatih secara bertahap sehingga

---

<sup>5</sup> Faisal, *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*, <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>, Tanggal 15-03- 2011, Jam 14.01

memadai. Dalam teori disiplin mental, belajar atau perubahan perilaku ke arah yang berkualitas diartikan sebagai pemerkuatan (*strengthening*), atau pendisiplinan kecakapan berpikir, yang pada akhirnya menghasilkan perilaku kecerdasan.<sup>6</sup> Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk berlaku disiplin dengan mengadakan latihan-latihan yang dapat mencerminkan perilaku disiplin.

Kesadaran untuk menegakkan kedisiplinan belajar tersebut dapat dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan sekolah melalui ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kegiatan pramuka. Gerakan pramuka (praja muda karena yaitu orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat menetapkan tugas dan kewajibannya yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, gerakan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan di tanah air yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1961. Dimana sebagai wadah untuk mendidik dan membina generasi muda agar mereka menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang tangguh, disiplin, trampil dan berpengetahuan, sehat dan kuat jasmani serta rukun dan memiliki kesetiakawanan yang tinggi.<sup>8</sup>

Karena pentingnya gerakan pramuka maka di setiap lembaga pendidikan formal selalu dibentuk gugus depan maupun kelompok-kelompok pramuka yang merupakan wadah untuk menggembleng kedisiplinan anak-anak dan remaja.<sup>9</sup> Oleh karena itu perlu adanya sebuah motivasi dari para siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut.

Motivasi adalah kekuatan, baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk atau mencapai tujuan tertentu yang telah

---

<sup>6</sup> <http://www.candilaras.co.cc/2008/05/teori-disiplin-mental.html>, Tanggal 12 Juni 2011, Jam 14.38

<sup>7</sup> W. P. Napitupulu, *Pendidikan Nilai Dwisatya dan Dwidarma, Tristya dan Dasadarma Ikrar Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Pustaka Tunas Media, 2007), hlm.2

<sup>8</sup> M. Khusnin, *Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Kendal: Gerakan Pramuka Kwarcab,2007), hlm. 2

<sup>9</sup> Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, *Panduan Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2006), hlm. 1

ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dulu.<sup>10</sup>

Sebagai salah dari lembaga pendidikan, di MTs. Negeri Kendal juga terdapat kegiatan kepramukaan. Dimana kegiatan kepramukaan tersebut wajib diikuti oleh semua kelas VII dan kelas VIII. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa, terutama kedisiplinan mereka dalam belajar.

Berangkat dari permasalahan diatas, dari kegiatan pramuka inilah siswa akan dibiasakan untuk berlaku disiplin di setiap kegiatan yang diadakan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Antara Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari adanya kesamaan judul dan kekeliruan pemahaman atas judul di atas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan tema di atas, yaitu :

### **a. Korelasi**

Korelasi berarti “hubungan timbal balik.”<sup>11</sup> Yang di maksud korelasi dalam skripsi ini adalah adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi yaitu motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa.

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 4, hlm. 1

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 299

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi disini yaitu motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

c. Pramuka

Pramuka adalah praja muda karana, organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong menolong dan sebagainya.<sup>13</sup>

b. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Disiplin adalah seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>15</sup>

Jadi kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>12</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2001), Cet. 2, hlm. 26

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 786

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm. 82

<sup>15</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit*, hlm. 13

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan pramuka di MTs Negeri Kendal ?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal ?
3. Apakah ada korelasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal ?

### **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan pramuka di MTs Negeri Kendal.
- b. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal.
- c. Untuk memperoleh data empirik di lapangan tentang korelasi antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang jelas mengenai korelasi antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs. Negeri Kendal Tahun ajaran 2010/2011. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan MTs. Negeri Kendal secara umum, dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam dunia kepramukaan.

- b. Secara praktis, apabila ternyata ada korelasi antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs. Negeri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011, hal ini berarti bagi MTs. Negeri Kendal khususnya dapat memenuhi harapan bangsa yaitu mencetak generasi unggul secara *knowledge* dan berdisiplin ilmu.